



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa merupakan media yang menjadi saluran untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat (Turner, 2012, p. 41). Media massa tentunya memiliki beragam bentuk yang dapat diakses oleh masyarakat antara lain koran, radio, televisi, *podcast* dan media *online*.

Di era digital ini, revolusi media massa berkembang sehingga media *online* lebih diminati oleh masyarakat, menurut Wearesocial.com terdapat 4.021 miliar pengguna internet dari jumlah total 7.593 miliar penduduk dunia. Indonesia merupakan urutan keenam sebagai pengguna internet terbanyak yaitu mencapai 132.7 juta pada tahun 2018 (We Are Social, 2019, p. 34).

Ditinjau dari We Are Social akses terbesar pengguna internet di Indonesia yaitu dengan mengakses media sosial sebesar 130 juta pengguna. Jenis sosial media dengan persentase terbesar diakses oleh masyarakat di Indonesia terdapat 12 media sosial antara lain Youtube 43%, Facebook 41%, Whatsapp 40%, Instagram 38%, LINE 33%, BBM 28%, Twitter 27%, Google+ 25%, FB Messenger 24%, LinkedIn 16%, Skype 15% dan Wechat 14% (We Are Social, 2019, p. 52).

Definisi media sosial sendiri menurut Graham Meikle adalah platform basis data jaringan yang menggabungkan publik dengan komunikasi pribadi (Meikle, 2016, p. 6). Hal tersebut menggambarkan bahwa pengguna internet

menghabiskan waktunya untuk mengakses internet dan terpapar dengan informasi yang ada di media sosial.

Saat ini di media sosial mau pun *website*, siapa pun dapat menjadi penerima dan pembuat berita. Akibat kemajuan teknologi, orang yang memiliki *gadget* yang terkoneksi dengan jaringan internet berpotensi menjadi *reporter* yang artinya mereka yang memiliki informasi dan berusaha untuk menginformasikannya kepada orang lain (Gillmor, *We The Media: Grassroots Journalism, From the People For the People*, 2006, p. 127). Jurnalisme warga dapat didefinisikan label populer yang digunakan untuk menggambarkan bentuk media yang melibatkan partisipasi pembaca yang dimoderasi (Tremayne, 2007, p. 240). Pengertian lain dari Jurnalisme warga menurut Imam Suwandi adalah bentuk spesifik dari citizen media dengan konten yang berasal dari warga (Suwandi, 2010, p. 30).

Jurnalisme warga tentunya berperan untuk kehidupan informasi di Indonesia, jurnalisme warga saat ini sangat berperan penting untuk melaporkan informasi yang tidak terjangkau oleh wartawan profesional. Media *mainstream* dan jurnalisme warga akan hidup berdampingan karena terdapat simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan kedua belah pihak sehingga jurnalis warga akan lebih tertarik dan menyediakan waktunya untuk mengirimkan berita ke media *mainstream*. Hal ini dapat terjadi apabila jurnalis warga memiliki kemampuan untuk mempertahankan reputasi dengan mengecek dan memverifikasi berita yang dibuatnya selevel dengan wartawan profesional, demikian media *mainstream* tidak akan kehilangan kredibilitas dan dapat mendapatkan informasi dari area yang tidak terjangkau sehingga dapat

memperkaya berita di medianya. Kuncinya adalah menemukan jurnalis warga yang memiliki keahlian khusus dalam menulis sebuah berita (Kurniawan, 2007, p. 75)

Munculnya jurnalisme warga di Indonesia menimbulkan dampak positif dan negatif, perdebatan muncul mengenai profesionalitas dan kualitas berita yang dihasilkan oleh jurnalis warga, di sisi lain jurnalis warga dapat menjadi sebuah berita yang lebih cepat dibandingkan dengan media *mainstream* dan mungkin dapat diceritakan dengan sudut pandang orang pertama.

Nino Macharashvili, menjelaskan keunggulan dan kelemahan dari jurnalisme warga. Keunggulan yang disampaikan Nino dalam penelitiannya antara lain; 1) Murah, cepat dan mudah diakses artinya adalah dengan jaringan internet saat ini, Jurnalis warga membantu media *mainstream* untuk mengambil informasi yang ada dengan cepat kemudian dipublikasikan tanpa harus turun langsung ke lapangan; 2) Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bersuara, jurnalis warga dapat menyuarakan pendapat yang mungkin belum terdengar sebelumnya dan dapat menjadi nilai demokratisasi dalam menyampaikan berita; 3) Memperlihatkan sudut pandang baru, ketika jurnalis warga membuat sebuah berita, konteks berita yang disampaikan memberikan konteks lokal sehingga dapat lebih dekat dengan masyarakat; 4) *Self Regulatory*, peliputan jurnalisme warga memberikan kesempatan untuk menyiarkan berita tanpa harus melaporkannya kepada pihak redaksi ataupun siapapun. Adapun kelemahan dari jurnalisme warga antara lain; 1) Hoaks, kualitas rendah dan kesulitan verifikasi, perhatian utama dalam jurnalisme warga yaitu terkait dengan berita yang ternyata bukan merupakan berita yang

nyata yang mungkin hanya untuk mengejar viral, hal lain dari pada itu bahwa jurnalis warga kurang memahami bagaimana menulis berita yang baik dan benar sesuai dengan kaidah jurnalistik; 2) Kelemahan profesionalitas, jurnalis warga bukan merupakan orang yang profesional dalam menyampaikan berita sehingga hal ini dapat memengaruhi berita yang ditulis yang mungkin terkadang mencampurkan berita dengan prasangka atau tidak objektif; 3) Tidak representatif, meski media *online* sudah menyediakan berita dari beragam perspektif. Namun tidak semua orang ingin berpendapat. Ketidakinginan untuk berpendapat disebabkan oleh ketakutan akan perbedaan pendapat yang ada (Macharashvili, 2012).

Adapun kekhawatiran lain dari *mainstream* media di Indonesia tentang jurnalisme warga adalah kurang dipahaminya kode etik jurnalistik oleh reporter warga seperti objektivitas, adil dan seimbang, menjunjung tinggi kebenaran, cek dan ricek dan tidak meniru (Kurniawan, 2007, p. 75).

Marshall berpendapat bahwa kelemahan yang terdapat dalam jurnalisme warga adalah kurangnya kredibilitas, ia berpendapat berita yang disajikan oleh jurnalis warga yang tidak mendapat pelatihan tidak akan menyadari bahwa terdapat etika jurnalistik akan mengarah kepada kesalahpahaman, terlebih pelaporan yang salah dan cenderung opini yang mengarah pada rasis dan komentar provokatif berpotensi akan menimbulkan permasalahan (Marshall, 2005).

Jurnalis warga tentunya memiliki keunggulan dan kelemahan. Namun bagaimana dengan audiens menerima pesan, namun ada baiknya apabila pemberi pesan juga harus memerhatikan dampak dari kelemahan Jurnalisme

warga karena berita yang disebarkan kepada massa dapat memberikan dampak yang negatif. Berita yang belum diverifikasi dapat disebut dengan rumor karena belum dapat dipastikan kebenarannya. Namun rumor dapat tersebar karena audiens memercayainya sebagai berita karena berita memiliki hubungan emosional dengan kehidupan audiens. Seringkali rumor merujuk pada sesuatu yang menyebabkan kesulitan atau ketakutan seseorang dan rumor itu hadir diharapkan dapat menghilangkan kesulitan atau ketakutan seseorang dengan memberikan penjelasan atau penolakan dengan cara yang dianggap masuk akal (Banks, 2009, p. 91).

Hoaks bekerja dengan mengeksploitasi sisi psikologis manusia yang dengan itu dapat menimbulkan keresahan, kecemasan, hilangnya penghormatan, bahkan berpotensi memicu pertikaian dan perpecahan di masyarakat (Koran Sindo, 2019).

Orang lebih cenderung percaya hoaks jika informasi yang disampaikan sesuai dengan opini atau sikap yang dimiliki (Respati, 2017). Apabila manusia kerap kali terpapar hoaks ada kemungkinan untuk membentuk pola sosial masyarakat dan membiarkan hoaks menjadi hal yang biasa dan tidak perlu diperbaiki lagi karena hal tersebut akan menjadi hal yang dianggap biasa. Informasi hoaks sengaja dibuat untuk memengaruhi publik dan kian marak karena isu yang dibahas mengenai isu sosial seperti politik, dan SARA (Rahadi, 2017, p. 68).

Mengacu pada data-data di atas, penulis menyimpulkan untuk membuat sebuah karya jurnalistik dengan membuat platform berupa media daring yang ditujukan kepada jurnalis warga yang berguna sebagai wadah untuk menyajikan

berita, serta dapat berkolaborasi antar sesama jurnalis warga untuk membuat sebuah berita.

Kita semua bisa menulis, tidak hanya membaca, siapa pun yang memiliki komputer dan koneksi internet bisa memiliki berita, dan hampir semua orang bisa membuat berita (Gillmor, 2004, p. 24).

Berdasarkan hasil riset, penulis berupaya untuk meningkatkan tingkat kepercayaan pembaca terhadap antar sesama jurnalis warga dengan menyediakan *platform* berita khusus jurnalis warga untuk menulis dan memberikan informasi yang ada di sekitarnya. Selain itu, penulis akan memberikan edukasi dalam menulis sebuah informasi agar terhindar dalam memberitakan berita yang tidak benar, serta diharapkan dengan adanya *platform* ini masyarakat dapat menilai, berpartisipasi, dan peka terhadap sebuah informasi yang disiarkan. Skripsi berbasis karya ini akan dibuat dalam bentuk media daring bernama “Jurnalku.com”.

1.2 Tujuan Karya

Tujuan dari karya yang berbasis *website* ini adalah untuk memberikan edukasi serta mengajak masyarakat untuk menulis dan berkolaborasi antar sesama jurnalis warga lainnya. Karya ini bertujuan untuk mengajak jurnalis warga saling berkolaborasi menilai dan berkomentar agar lebih peka terhadap berita yang disiarkan. *Platform* ini memiliki perbedaan antara media daring lainnya yang menyajikan kanal khusus jurnalis warga adalah adanya komunikasi dua arah antar sesama pengguna untuk berkolaborasi dan menilai tingkat kepercayaan sebuah berita yang disajikan oleh jurnalis warga antarsatu dan lainnya.

1.3 Kegunaan Karya

Adanya *platform* ini, dapat memberikan edukasi dengan cara baru kepada masyarakat, yaitu dengan gaya anak muda. Selain itu, juga dapat memahami lebih jelas mengenai apa yang dikerjakan oleh wartawan dalam mencari informasi yang sesuai dengan kaidah sehingga diharapkan dapat membangun kesadaran untuk tidak membuat atau menyebarkan berita hoaks.

Berikut fitur yang terdapat dalam *website* Journalku:

1. Verifikasi identitas dengan menggunakan Kartu Tanda Penduduk (KTP) saat ingin mendaftar.
2. Halaman lembar penulisan, yang berisikan beragam fitur seperti kolom judul, kolom foto/video, kolom caption foto/video, kolom kategori informasi, dan kolom kolom penulisan (dengan fitur *italic*, *bold*, dan *align*).
3. Panduan penggunaan yang berisi tutorial penggunaan *website*, cara penulisan jurnalistik, dan kode etik jurnalistik
4. Penilaian tingkat kepercayaan terhadap sebuah berita yang tayang di bernda sehingga pembaca dapat menilai seberapa percaya mereka terhadap sebuah berita yang ditulis oleh jurnalis warga.
5. Komentar yang dijadikan fitur untuk berkomunikasi dua arah yang ditujukan untuk mengoreksi berita apabila ada yang salah serta beropini terhadap sebuah berita yang disajikan.
6. Report berita, fitur ini digunakan apabila ada berita yang mengandung informasi yang tidak pantas.